

PENGADAAN BANK SAMPAH SEBAGAI STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA TAMANSARI KABUPATEN PROBOLINGGO

Sri Andayani¹, Fathimatus Zahra², Wahyu Musafikah³, Mariyatul Qibtiyah⁴

^{1,4} Prodi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga

² Prodi PGSD, FKIP, Universitas Panca Marga

³ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga

e-mail: sriandayani@upm.ac.id

Abstrak

Satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius di Indonesia adalah sampah. Berbagai hal negatif dapat terjadi akibat persampahan ini, antara lain pencemaran lingkungan, masalah kesehatan, hingga bencana banjir. Permasalahan ini juga terjadi di Desa Tamansari, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Hal ini tak luput dari kurangnya kesadaran dan keterampilan masyarakat akan pembuangan dan pengolahan sampah yang benar. Terkait dengan permasalahan ini, mahasiswa Universitas Panca Marga melalui program KKN Tahun Akademik 2022/2023 melakukan salah satu kegiatan berupa pengadaan bank sampah sebagai salah satu strategi pengolahan sampah di desa ini. Langkah-langkah dalam pengadaan bank sampah ini antara lain membentuk kepengurusan, memberikan nama, menentukan tempat, melakukan kerja sama dengan pengepul barang bekas, menyiapkan peralatan operasional, melakukan pelatihan administrasi pengelolaan, menentukan jadwal operasional, dan melakukan sosialisasi pengadaan bank sampah kepada warga. Kegiatan ini dilakukan guna mengedukasi masyarakat akan kesadaran dan keterampilan warga dalam pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip reduce, reuse, recycle dan replant (4R). Edukasi ini penting dilakukan guna penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah merupakan salah satu alternatif dari solusi inovatif berupa rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah dengan menerapkan manajemen layaknya perbankan, namun tabungan bukan berupa uang melainkan sampah. Hasil dari pengadaan bank sampah ini, antara lain secara ekonomi, tabungan sampah ini dapat dirupakan uang yang dapat digunakan untuk menambah pemasukan keluarga. Dari segi kesehatan lingkungan, ini membuat lingkungan menjadi lebih bersih, nyaman, dan sehat.

Kata kunci: Bank Sampah, Strategi Pengelolaan Sampah, KKN Universitas Panca Marga 2023

Abstract

One problem that needs serious attention in Indonesia is waste. Various negative things can occur as a result of this waste, including environmental pollution, health problems, and floods. This problem also occurs in Tamansari Village, Dringu District, Probolinggo Regency. This is not spared from the lack of public awareness of proper waste disposal and processing. Related to this problem, Panca Marga University students through the KKN program in 2022/2023 carried out one of the activities in the form of procuring a waste bank as one of the waste management strategies in this village. The steps in procuring a waste bank include forming management, giving a name, determining a place, collaborating with scrap collectors, preparing operational equipment, conducting management administration training, determining operational schedules, and socializing the procurement of waste banks to residents. This activity is carried out to educate the public about the awareness and skills of residents in waste management by applying the principles of reduce, reuse, recycle and replant (4R). This education is important to do in order to solve the waste problem through waste management from the source. A waste bank is an alternative of the innovative solution in the form of social engineering to invite people to sort waste by implementing management like banking, but the saving is not in the form of money but waste. The results of the procurement of this waste bank, among other things economically, this waste savings can make money to increase family income. In terms of environmental health, this makes the environment cleaner, more comfortable, and healthier.

Keywords: Garbage Bank, Waste Management Strategy, Panca Marga University KKN 2023

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan lingkungan yang sehat. Dengan lingkungan yang bersih kita terjamin akan bebas dari berbagai macam penyakit. Lingkungan bebas sampah tentu saja menjadi

lingkungan idaman seluruh masyarakat Indonesia. Namun, sayangnya kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sering kali menjadi penghambat tujuan tersebut. Ditambah kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Padahal, sampah bisa berpotensi secara ekonomis jika dikelola dengan baik.

Secara umum, sampah dianggap sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi, mengotori, mengganggu, atau bahkan menjijikkan. Dengan kata lain, sampah merupakan barang buangan atau sisa dari hasil kegiatan atau aktivitas manusia yang dapat berbentuk benda padat maupun benda semi padat. Sehingga, sampah harus dibuang karena tidak mempunyai nilai guna, nilai jual, atau nilai ekonomis lagi. Anggapan bahwa sampah sudah tidak lagi memiliki nilai ekonomis itulah yang kadang membuat sampah selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Oleh karena itu, mereka dengan sengaja membuang atau membakarnya. Parahnya, jika sampah dibuang secara sembarangan atau tidak pada tempatnya, yang apabila dibiarkan secara terus menerus dan tidak ditangani dengan cara yang benar maka akan menimbulkan masalah serius yang terjadi pada lingkungan. Sampah juga bisa memiliki nilai ekonomi untuk mendukung perekonomian keluarga. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa permasalahan tentang sampah perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan, berbagai dampak negatif dapat terjadi akibat masalah persampahan ini. Sampah yang menumpuk dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu, sampah juga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit kulit, pernafasan, hingga pencernaan. Bahkan, sampah masih dianggap menjadi penyebab utama terjadinya bencana banjir di perkotaan, akibat saluran air yang terganggu oleh tumpukan sampah di sungai-sungai pada musim hujan.

Faktanya, pandangan dan anggapan mengenai sampah tersebut tidak sepenuhnya benar, karena sebetulnya sampah juga bisa memiliki nilai jual yang baik apabila dimanfaatkan dan dikelola dengan benar. Jadi, alangkah baiknya jika sampah dikelola dengan baik dan benar dengan cara pemanfaatan reduce, reuse, recycle, dan replant (4R). Hal ini dilakukan agar sampah bisa kembali memiliki nilai ekonomis dan bahkan dapat digunakan kembali.

Menurut SIPSN, pada tahun 2021, total produksi sampah nasional mencapai 28,6 juta ton. Sedangkan, pada tahun 2022, total produksi sampah nasional mencapai 34,5 juta ton (SIPSN, 2023). Sebuah peningkatan jumlah yang tidak sedikit. yang akan terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia. Jika permasalahan tentang sampah ini tidak dicarikan solusi yang tepat, tentu saja sampah ini akan tetap menjadi permasalahan nasional. Sementara di Probolinggo, menurut data SIPSN, total produksi sampah pada tahun 2021 mencapai 35,2 ribu ton, sedangkan pada tahun 2022 mencapai 35,5 ribu ton. Sebuah jumlah yang juga tidak sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya menjadi permasalahan nasional namun juga menjadi permasalahan kota kecil seperti Kabupaten Probolinggo, bahkan sampai ke tingkat desa.

Desa Tamansari adalah salah satu desa di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Desa yang memiliki penduduk 7282 jiwa dengan luas wilayah 393.394 ha ini (Probolinggo, 2023) merupakan desa yang terkenal dengan potensi pertanian dengan komoditas unggulan bawang merah dan tembakau, selain padi, jagung, dan tanaman pertanian lainnya. Dekat dengan pesisir Laut Jawa Utara membuat desa ini juga memiliki sumber daya hasil laut yang melimpah. Kalau melewati jalan Probolinggo - Situbondo, banyak penjual ikan asap tampak di sepanjang jalan.

Perkampungan di desa ini cenderung tidak menyebar. Kampung satu dengan lainnya terpisah oleh persawahan dan ladang. Masing-masing rumah pun masih memiliki halaman yang cukup luas dengan berbagai pepohonan tumbuh baik di depan maupun di belakang rumah. Kondisi tanah pun cenderung kering karena desa ini tidak dilewati sungai. Kondisi kampung yang berjauhan membuat desa ini kesulitan untuk membuat tempat pembuangan akhir untuk sampah dengan kapasitas satu desa. Para penduduk desa biasanya membuang sampah secara mandiri dengan cara menimbun sampah dengan membuat lubang di pekarangan masing-masing rumah atau langsung membakarnya. Keadaan ini seringkali membuat sampah-sampah berserakan karena angin atau hewan peliharaan seperti ayam atau kambing yang banyak dimiliki warga. Belum lagi sampah yang membusuk karena tidak langsung ditimbun tapi dibiarkan memenuhi lubang yang dibuat. Asap pembakaran sampah juga seringkali mengganggu pernapasan dan pandangan bagi orang atau kendaraan yang lalu lalang.

Hal-hal tersebut tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan baik tanah, air, dan udara; timbulnya masalah-masalah kesehatan, seperti penyakit kulit, pencernaan, dan pernapasan. Bahkan bukan tidak mungkin, sampah dapat menimbulkan banjir. Padahal

sebenarnya, sampah bisa memiliki potensi ekonomis jika dikelola dengan baik. Tentu saja hal ini memerlukan kesadaran dan keterampilan masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik.

Terkait dengan permasalahan ini, mahasiswa Universitas Panca Marga melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2022/2023 di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo melakukan salah satu kegiatan berupa pengadaan bank sampah sebagai salah satu strategi pengolahan sampah di desa ini. Pelaksanaan program kerja pengadaan bank sampah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dapat meningkatkan keterampilan masyarakat desa terhadap pengelolaan sampah sebagai upaya pelestarian lingkungan, meningkatkan kualitas kesehatan, atau bahkan meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini tentu saja tak lepas dari dukungan Pemerintah Desa, Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga Pendidikan, serta masyarakat Desa Tamansari.

METODE

Permasalahan tentang sampah di Desa Tamansari ini, antara lain diselesaikan dengan program pengadaan bank sampah sebagai strategi pengelolaan sampah. Bank sampah merupakan salah satu alternatif dari solusi inovatif berupa rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah dengan menerapkan manajemen layaknya perbankan, namun tabungan bukan berupa uang melainkan sampah. Dalam hal ini, masyarakat desa diberikan pelatihan tentang cara mengelola sampah rumah tangga mereka dengan memilah sampah menurut jenisnya. Sehingga, mereka tidak lagi begitu saja membuang atau membakar sampah yang dihasilkan oleh masing-masing rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan guna mengedukasi masyarakat akan kesadaran dan keterampilan warga dalam pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip reduce, reuse, recycle dan replant (4R) (Astheria & Heruman, 2016). Edukasi ini penting dilakukan guna penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Salah satu alternatif solusi yang inovatif dalam pengelolaan sampah adalah dengan pengadaan bank sampah. Bank sampah itu sendiri merupakan semacam tempat pengaplikasian sistem 4R di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah dengan cara mengumpulkan berbagai macam jenis sampah tersebut untuk dilakukan pemilahan dan pemisahan lalu digolongkan berdasarkan bobot, jenis sampah, harga jual, dan sebagainya. Sampah yang sudah dipilah dan pisah tersebut nantinya akan dikumpulkan dalam jangka waktu dan jumlah tertentu yang nantinya akan dilakukan proses penjualan atau penggunaan kembali melalui proses daur ulang agar bisa memiliki nilai ekonomis atau nilai guna kembali. Pada dasarnya bank sampah hampir sama dengan bank penyimpanan uang pada umumnya. Yang membedakan adalah pada bank sampah, nasabah bank tidak menyetorkan tabungan dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk sampah yang mereka kumpulkan dari aktivitas mereka sehari-hari baik berupa sampah rumah tangga maupun sampah dari aktivitas lain yang sudah tidak terpakai.

Peran pengadaan bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kepedulian terhadap sampah serta pemanfaatan kembali sampah sehingga dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang bernilai. Oleh karena itu, pengadaan bank sampah ini sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepeduliannya terhadap sampah dengan cara yang efektif, sehingga diharapkan masyarakat mampu untuk memanfaatkan sampahnya dan mampu untuk memilah sampahnya sendiri. Bank Sampah juga berperan dalam memberikan wawasan ramah lingkungan yang bersih dan sehat.

Dalam suatu masyarakat, jika tidak ada kesadaran, latihan atau organisasi, orang-orangnya akan merasa tidak berdaya dan tidak mempunyai kekuatan (Dacholfany, 2018). Pembentukan bank sampah ini merupakan momentum awal dalam pembinaan kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting, karena sebenarnya sampah juga mempunyai nilai jual (Santoso et al., 2020).

Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya capacity building bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya (Astheria & Heruman, 2016). Hal ini membuktikan bahwa keberdaaan Bank Sampah sendiri merupakan tempat atau wadah dalam membina kesadaran masyarakat akan pentingnya mengatasi permasalahan sampah yang ada disekitarnya. Sehingga peran pengadaan bank sampah dalam menyadarkan masyarakat penting agar masyarakat memiliki kemauan untuk berubah kearah yang lebih baik lagi.

Pengadaan bank sampah ini dapat pula membantu pemerintah daerah khususnya pemerintah desa untuk menangani masalah sampah ini (Mulyadi, M., Haryoso, P., Wahyudi, 2020).

Adapun, langkah-langkah dalam pengadaan bank sampah ini antara lain membentuk kepengurusan, memberikan nama, menentukan tempat, melakukan kerja sama dengan pengepul rongsok, menyiapkan peralatan operasional, melakukan pelatihan administrasi pengelolaan, menentukan jadwal operasional, dan melakukan sosialisasi pengadaan bank sampah kepada warga. Pendampingan operasional bank sampah juga dilakukan selama kegiatan KKN ini berlangsung. Tak lupa, monitoring dan evaluasi bank sampah juga dilakukan di akhir masa KKN sehingga permasalahan dan kendala yang ditemui ketiga pelaksanaan bank sampah dapat diketahui dan dicarikan solusi yang tepat, sehingga keberadaan bank sampah ini dapat dijaga dan dijamin keberlangsungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu alternatif solusi yang inovatif dalam menangani masalah sampah di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo adalah dengan pengadaan bank sampah. Kegiatan ini diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Panca Marga T.A. 2022/2023 di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai salah satu program kerjanya. Kegiatan KKN ini dilakukan selama satu bulan, yaitu dari tanggal 29 Juli hingga 29 Agustus 2023. Sedangkan program kerja pengadaan bank sampah dilaksanakan dari tanggal 6 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2023. Sosialisasi mengenai pengadaan bank sampah secara umum dilaksanakan di ketiga RW Desa Tamansari. Namun sebagai percontohan, bank sampah mini dilaksanakan di SD Negeri Tamansari 3 Kabupaten Probolinggo. Hal ini dilakukan karena dukungan terhadap pengadaan bank sampah tidak hanya oleh Pemerintah Desa, Lembaga Swadaya Desa, serta masyarakat Desa Tamansari. Namun, kegiatan ini juga sangat didukung oleh Lembaga pendidikan yang ada di Desa Tamansari.

Adapun langkah-langkah pengadaan bank sampah sebagai berikut.

1. Membentuk Kepengurusan Bank Sampah

Kepengurusan bank sampah dibentuk dengan tujuan agar bank sampah menjadi organisasi yang memiliki personil-personil yang bersedia dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan bank sampah di Desa Tamansari. Terlibatnya banyak pihak atau individu merupakan esensi dari pembentuk organisasi ini. Individu yang ditunjuk dan dipilih menjadi pengurus bank sampah ini, pada umumnya adalah mereka peduli dengan lingkungan hidup, terutama masalah sampah. Pengurus juga disarankan adalah penduduk yang sudah lama menetap di Desa Tamansari sehingga memberikan usulan-usulan terhadap pengelolaan bank sampah. Susunan organisasi umum yang digunakan dalam bank sampah adalah Ketua, Sekretaris, Bendahara, Koordinator dan anggota. Koordinator meliputi beberapa bidang koordinasi.

2. Melakukan Penamaan Bank Sampah

Nama merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah organisasi. Nama bank sampah akan menjadi identitas bank sampah pada setiap unit yang dibentuk. Diperlukan keputusan bersama dalam pembuatan nama ini agar identitas tersebut dapat digunakan secara berkesinambungan bersama-sama. Disarankan dalam penamaan bank sampah diperlukan nama-nama yang sesuai dengan tema lingkungan hidup sehingga mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat, seperti Bank Sampah 'Promaskom 01' (Program Masyarakat Kompak RW 1), 'Bestari 02' (Bersih, Sehat, Indah, Rapi RW 02), 'Samas 03' (Sampah Emas RW 03), dll.

3. Menentukan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Bank Sampah

Tempat pelaksanaan kegiatan perlu ditentukan. Tempat ini diperlukan sebagai tempat administratif bank sampah, tempat melakukan transaksi seperti penimbangan sampah yang masuk serta keluar. Disarankan, tempat bank sampah awal sebaiknya dibuat di dekat rumah pribadi salah satu pengurus, bisa di lahan milik pribadi atau fasilitas umum. Bank sampah juga harus memperhatikan tempat yang strategis, akses jalan mencukupi untuk dilewati kendaraan, dekat dengan pemukiman warga. Sedangkan luas bank sampah bisa mempertimbangkan omset dan kapasitasnya. Selanjutnya, perlu dipertimbangkan pula apabila bank sampah ini telah berjalan produktif, berkembang, dan berkesinambungan yang mungkin memerlukan tempat yang lebih luas. Di Desa Tamansari, tempat untuk bank sampah di masing-masing RW bukan menjadi masalah serius, karena sebagian besar rumah warga memiliki halaman yang cukup luas. Desa pun juga memiliki aset berupa tanah yang bisa digunakan untuk keperluan ini.



Gambar 1. Koordinasi dengan Berbagai Pihak untuk Persiapan Pengadaan Bank Sampah

4. Melakukan Kerja Sama dengan Pengepul Barang Bekas

Hasil dari pemilahan sampah, tidak semua dapat didaur ulang. Hal ini disesuaikan juga dengan pengetahuan dan keterampilan warga untuk mengolah hasil pilahan sampah menjadi barang-barang rumah tangga untuk sampah plastik, kertas, dan sampah non-organik lainnya. Sampah organik atau sampah basah dapat diolah menjadi pupuk kompos. Sedangkan sampah yang tidak dimanfaatkan sendiri bisa dijual kepada pengepul barang bekas. Untuk itu, bank sampah perlu membangun kerja sama dengan pengepul barang bekas. Melalui pengepul barang bekas, sampah yang telah dipilah dan tidak dimanfaatkan secara mandiri, bisa dialihkan ke pengepul barang bekas, sehingga sampah tidak menumpuk dan menimbulkan masalah sendiri. Penjualan ini juga dapat menghasilkan pemasukan yang dapat diputar untuk mendanai operasional bank sampah.

5. Menyiapkan Peralatan Operasional

Peralatan dalam menjalankan bank sampah tidak banyak. Setidaknya diperlukan tempat yang bisa digunakan untuk memilah sampah. Secara sederhana, tempat pemilah sampah dapat dibuat dari kayu bekas seperti pada gambar 2. Karung beras juga dapat digunakan sebagai tempat pensortiran sampah yang masuk, sekaligus menjadi tempat sampah yang keluar sehingga dapat langsung diangkut ke pengepul. Selain itu, diperlukan juga timbangan baik timbangan gantung maupun duduk. Untuk perkembangan selanjutnya bank sampah ini dapat dilengkapi dengan penyediaan motor, motor roda tiga, atau mobil bak terbuka untuk digunakan sebagai sarana pengangkutan keluar masuknya sampah yang telah dipilah bila jumlah asetnya sudah banyak. Tempat pemilah sampah tersebut dapat diberikan label sesuai dengan jenis sampahnya. Untuk administrasi anggota yang menyetorkan sampah dapat dilakukan berdasarkan nama penyetor, jenis sampah, serta berat timbangannya. Berdasarkan administrasi tersebut, anggota dapat melihat besar tabungannya di bank sampah itu.



Gambar 2. Kegiatan Salah Satu Peralatan Bank Sampah

6. Melakukan Pelatihan Administrasi Pengelolaan Bank Sampah

Bank sampah mirip dengan bank konvensional atau perbankan mikro pada umumnya. Pengelolaan sampah perlu disertai pencatatan administrasi dan pembukuan. Pembukuan itu berupa pencatatan debit dan kredit. Debit adalah setoran sampah yang dilakukan anggota ke bank sampah, sedangkan kredit adalah pembayaran yang dilakukan bank sampah terhadap anggota yang melakukan setoran. Pencatatan administratif bank sampah dibuat dalam bentuk buku tabungan, buku induk nasabah, buku rekapitulasi penimbangan, buku kas, buku tamu dan lain-lain. Pencatatan administrasi dan pembukuan dilakukan pada masing-masing bank sampah. Dalam hal ini, mahasiswa KKN UPM di Desa Tamansari melakukan pelatihan administrasi bank sampah secara sederhana sesuai dengan kemampuan warga agar dapat mudah dipahami warga yang menjadi pengurus bank sampah, terutama bendaharannya

7. Menentukan Jadwal Operasional Bank Sampah

Jadwal kegiatan lebih bermaksud kepada pembangunan motivasi membangkitkan kesadaran warga desa yang menjadi anggota bank sampah terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Bank sampah ini, awalnya juga merupakan kegiatan sosial yang belum menghasilkan keuntungan. Jadi diperlukan kerelaan pengurus untuk meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengelola bank sampah, terutama pada awal-awal masa operasional. Jangan sampai kegiatan ini mengganggu waktu kerja utama para pengurus dan anggota. Waktu juga perlu diperhitungkan karena sebagian besar warga bekerja di bidang pertanian. Jadi, pada pagi hari sampai menjelang sore, mereka masih berada di sawah. Oleh karena itu, waktu operasional bank sampah bisa dilakukan pada sore hari setelah warga melakukan pekerjaan utamanya. Pengaturan waktu ini juga mungkin bisa disesuaikan lagi ketiga operasional bank sampah sudah berjalan dan mulai berkembang. Mindset warga tentang sampah sebagai barang bernilai negatif juga harus diubah menjadi barang bernilai ekonomis karena usaha ini hampir mirip dengan tukang sampah sehingga diperlukan komitmen dan tanggung jawab bersama dalam membangun, mengembangkan, dan menjamin keberlangsungan bank sampah ini. Kegiatan bank sampah di masing-masing RW disarankan untuk dijalankan setiap hari dengan mengambil waktu-waktu senggang anggota dalam melakukan setoran. Sedangkan di Lembaga pendidikan, disarankan dilaksanakan setelah jam pelajaran atau pada waktu jam istirahat.

8. Melakukan Sosialisasi Bank Sampah

Sosialisasi bank sampah kepada masyarakat dilakukan melalui media sosial, brosur, maupun pelatihan secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar warga Desa Tamansari mengetahui tentang keberadaan bank sampah di ketiga RW dan di sekolah-sekolah di lingkungan Desa Tamansari. Dengan begitu, warga yang berminat untuk menjadi anggota bank sampah dapat segera mendaftar pada bank-bank sampah yang terdekat dengan domisili warga. Antusias warga menjadikan keberadaan bank sampah ini dapat menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan.



Gambar 3. Sosialisasi dan Praktek Pengadaan Bank Sampahdi SD Negeri Tamansari 3 Kabupaten Probolinggo

Pengadaan bank sampah di Desa Tamansari ini mengundang antusias warga. Bank sampah ini dapat menjadi alternatif solusi yang inovatif bagi permasalahan sampah yang terjadi selama ini.

Kegiatan guna meningkatkan kesadaran warga untuk mengelola sampah dengan baik ini setidaknya dapat menjadi upaya guna pelestarian lingkungan. Situasi lingkungan yang bersih dapat menjadikan hidup lebih nyaman dan sehat. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga untuk mengelola sampah menjadi pupuk kompos dan berbagai macam barang-barang kerajinan tangan yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga ataupun dijual. Sehingga, bank sampah juga menjadikan sampah menjadi komoditi yang memiliki nilai jual yang dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan penghasilan keluarga.

SIMPULAN

Bank sampah memiliki peran penting dalam mengatasi masalah limbah dan lingkungan. Pengadaan bank sampah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Melalui kegiatan pengadaan bank sampah ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya mengurangi, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah secara bijak. Selain berdampak positif pada lingkungan, bank sampah juga memberikan manfaat ekonomi dan menciptakan peluang pekerjaan dengan mendaur ulang sampah menjadi berbagai barang kerajinan tangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan bahkan dijual serta dijadikan salah satu bentuk UMKM milik warga. Langkah-langkah pengadaan bank sampah melibatkan warga desa dengan pembentukan kelompok masyarakat, pelatihan pengelolaan sampah, dan kerjasama dengan pihak terkait. Dengan demikian, pengadaan bank sampah menjadi alternatif solusi yang inovatif dalam menghadapi masalah sampah dan mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat dan nyaman.

SARAN

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dengan baik ini, maka dibutuhkan pengembangan dan pengelolaan bank sampah secara berkesinambungan. Untuk itu, diperlukan penambahan peralatan yang canggih dalam penerapannya dengan sistem yang dijalankan sehingga operasional bank sampah dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Selain itu, kegiatan ini memerlukan perhatian dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan warga masyarakat. Kerja sama serta pembinaan yang berkesinambungan dari dinas-dinas terkait juga diperlukan untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan sampah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga untuk mengelola sampah ini dengan baik. Tak ketinggalan, bantuan modal dari pihak-pihak terkait juga diperlukan untuk mendukung pendanaan kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Panitia KKN Universitas Panca Marga T.A. 2022/2023 yang telah memfasilitasi dan mengatur kelancaran kegiatan KKN di Desa Tamansari. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Tamansari kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo yang telah bersedia menjadi lokasi KKN dengan segala fasilitas dan dukungannya, khususnya pada kegiatan pengadaan Bank Sampah ini. Begitu pula, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SD Negeri Tamansari 1-3 Kabupaten Probolinggo yang begitu antusiasnya menjadi tempat proyek pengadaan bank sampah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal di Metro Lampung (Studi Kasus PKBM Al-Suroya). *TAPIS*, 2(1), 43–74.
- Mulyadi, M., Haryoso, P., Wahyudi, R. (2020). Pembentukan Program Bank Sampah guna Membantu Pemerintah Daerah dalam Menangani Permasalahan Sampah. *WASANA NYATA*, 4(1), 64–71.
- Probolinggo, K. D. K. (2023). Desa Tamansari. Retrieved September 1, 2023, from <https://dringu.probolinggokab.go.id/desa-tamansari/>
- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2020). Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.31603/ce.4045>
- SIPSN. (2023). *TIMBULAN SAMPAH*. Retrieved September 1, 2023, from